

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Isaacs (2001) stres adalah rangsangan atau situasi sulit yang menyebabkan tuntutan fisik dan psikis seseorang. Stres sering dialami dalam kehidupan mahasiswa karena memiliki banyak tuntutan tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penyebab stres yang dialami mahasiswa biasanya karena tekanan secara akademik dan non-akademik, contoh masalah akademik kecemasan dalam menghadapi ujian, hasil belajar menurun dan dalam mengerjakan tugas kuliah, sedangkan masalah non-akademik seperti masalah keluarga, finansial serta masalah lainnya (Sayekti, 2017).

Stres memberi dampak buruk pada mahasiswa. Pada tahun 2013 oleh *American College Health Association* (ACHA) melaporkan bahwa di Amerika mahasiswa, mengalami stres perkuliahan sebanyak 27,9% dan dari data tersebut didapatkan dalam kategori rendah tingkat stres yang dialami. Berdasarkan penelitian di Saudi Arabia yang dilakukan oleh Abdulghani (2011), didapatkan bahwa prevalensi mahasiswa yang mengalami stres tahun pertama sebanyak 78,7% mahasiswa memiliki tingkat stres yang besar. Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan

oleh Fitasari (2010) didapatkan hasil prevalensi mahasiswa yang mengalami stres sebanyak 36,7% - 71,6%, bahwa mahasiswa di Indonesia memiliki tingkat stres yang besar.

Menurut Potter & Perry (2010) cara menghadapi stres tergantung dari bagaimana pandangannya terhadap stres, dukungan yang didapat serta bagaimana menanganinya. Mahasiswa memerlukan mekanisme koping untuk menangani stres yang dialami. Mekanisme koping dapat digolongkan menjadi dua yaitu adaptif dan maladaptif. Penelitian mekanisme koping pada mahasiswa di Yogyakarta didapatkan hasil sebanyak 74,7% menggunakan koping adaptif sedangkan 2,3% maladaptif (Rafiki, 2017).

Menurut Hamdhu & Agustina (2011) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Penelitian tentang motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan di Manado menunjukkan 87,5% motivasi belajar mahasiswa baik namun sebesar 12,5% tidak baik (Sam & Hamel, 2017). Setiap mahasiswa seharusnya memiliki mekanisme koping sebagai motivasi untuk belajar dalam perkuliahannya, motivasi juga dapat menjadi stimulus diri untuk mendorong keinginan belajar secara efektif. Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat stres yang tinggi sangat penting juga memiliki motivasi, sehingga ketika mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang baik di dalam dirinya diharapkan dapat mengatasinya dan mendapatkan jalan keluar terhadap stres yang sedang dihadapinya.

Sebuah Universitas Swasta di Tangerang memiliki suatu program beasiswa, mahasiswa yang mengikuti program tersebut dituntut mengikuti setiap kebijakan yang ada dan akan menerima konsekuensi bila tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kebijakan tersebut seperti mahasiswa wajib mendapatkan nilai memenuhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75, menyelesaikan program sarjana selama tiga tahun, mengikuti setiap program akademik dan non akademik, mahasiswa wajib tinggal dan mengikuti setiap peraturan yang ada di asrama. Hidup dalam keberagaman dan target tentu saja dapat memicu terjadinya stres.

Dunia belajar mahasiswa rentan terhadap stres, sehingga motivasi belajar sangat diperlukan dalam menjalankan pendidikan. Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 32 mahasiswa tentang gejala dan faktor penyebab stres, didapatkan hasil yang mengalami stres ringan sebanyak 25%, stres sedang 40% dan stres berat 35%. Faktor penyebab mahasiswa mengalami stres adalah tekanan akademik sebesar 56% dan non akademik 44%, sedangkan hasil motivasi belajar mahasiswa bersumber dari dirinya sendiri sebanyak 34% dan dari teman atau keluarga 66%, sedangkan mekanisme koping yang dimiliki mahasiswa 66% berusaha menyelesaikan masalah dan 34% berfokus pada masalah. Berdasarkan data dan fenomena yang ada belum diketahui adanya hubungan antara mekanisme koping dan motivasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Mekanisme Koping dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan disalah Satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Data awal yang diperoleh oleh peneliti didapatkan hasil bahwa faktor penyebab mahasiswa mengalami stres adalah tekanan dibagian akademik dan non akademik. Faktor penyebab yang paling besar adalah tekanan akademik berupa banyaknya tugas perkuliahan. Berdasarkan fenomena yang didapat tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Mekanisme Koping dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan disalah satu Universitas Swasta di Tangerang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan mekanisme koping dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan disalah satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa
- 2) Mengidentifikasi gambaran mekanisme koping mahasiswa
- 3) Mengidentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa
- 4) Mengidentifikasi hubungan mekanisme koping dan motivasi belajar mahasiswa.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana hubungan mekanisme coping dengan motivasi belajar mahasiswa?
- 2) Bagaimana gambaran mekanisme coping mahasiswa?
- 3) Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa?

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ditegakkan peneliti yaitu:

H_1 = ada hubungan mekanisme coping dengan motivasi belajar

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini akan mengembangkan teori konsep mekanisme coping dari teori model adaptasi Roy dan teori motivasi yang dikembangkan Abraham Maslow, sehingga hasil pada penelitian diharapkan dapat menambah referensi mengenai teori hubungan mekanisme coping dengan motivasi belajar mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara mekanisme coping dengan motivasi belajar sehingga mahasiswa memiliki mekanisme coping dan motivasi belajar yang baik.

2) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian yang terkait motivasi belajar dan mekanisme coping mahasiswa.

3) Bagi Fakultas Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan data tentang mekanisme coping dan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mekanisme coping yang adaptif.

